

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai merupakan salah satu jenis sayuran komersial yang sejak lama telah dibudidayakan di Indonesia dan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat perhatian lebih untuk dikembangkan. Bagi kehidupan masyarakat cabai merupakan komoditas penting, karena hampir semua rumah tangga mengkonsumsi cabai setiap hari bahkan tidak bisa ditinggalkan.

Cabai dapat digunakan sebagai sayuran rempah pelengkap hidangan keluarga untuk pewarna alami makanan, dan bumbu penyedap, baik dalam bentuk kering maupun segar. Sehingga cabai menjadi bahan baku penting bagi industri pangan, dan cabai bermanfaat sebagai bahan baku produk kesehatan bahkan mempunyai peluang ekspor yang tinggi.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian (2016), data konsumsi cabai di Indonesia kurun waktu 2010-2015 : jumlah rata-rata konsumsi cabai merah sebanyak 4,09kg/kapita/tahun, cabai hijau sebanyak 0,59kg/kapita/tahun, dan cabai rawit sebanyak 3,58kg/kapita/tahun. Dari data tersebut, maka yang mempunyai tingkat konsumsi terbesar yaitu cabai merah. Konsumsi cabai merah yang tinggi harus diimbangi dengan produksi cabai yang tinggi.

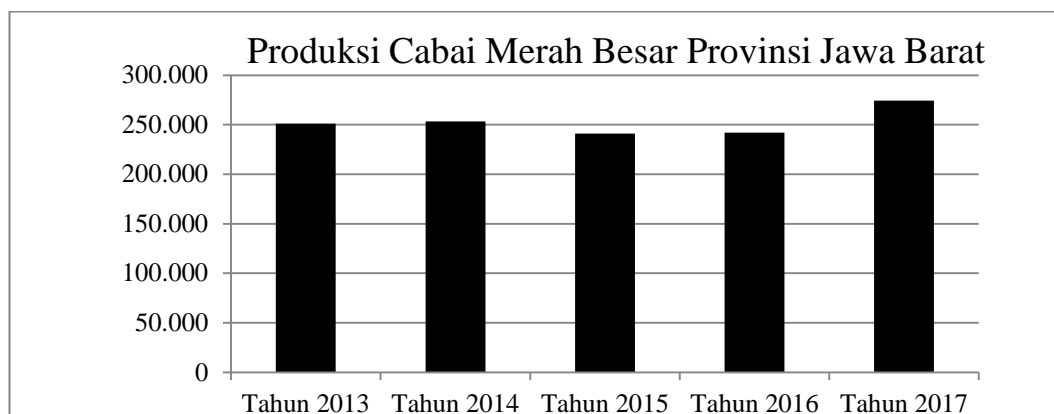
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian (2018), Data Produksi cabai merah besar di Indonesia (2013-2017) pada Tabel 1, Diantara beberapa Provinsi yang ada di Indonesia, Provinsi Jawa Barat sebagai Provinsi produksi cabai merah besar tertinggi dibandingkan Provinsi lainnya.

Produksi cabai merah besar di Provinsi Jawa Barat tidak terlepas dari kota-kota sekitarnya yang menjadi penghasil cabai merah besar di Provinsi Jawa Barat, sesuai data dari BPS Provinsi Jawa Barat (2018) yang menjadi kota sentra penghasil cabai merah besar yaitu Kota Tasikmalaya sebesar 3.629 ton, urutan kedua penghasil terbesar yaitu Kota Bogor sebesar 3.510 ton, dan urutan ketiga terbesar yaitu Kota Sukabumi sebesar 830 ton.

Tabel 1. Produksi Cabai Merah di Indonesia (2013-2017) :

Provinsi	Produksi (Ton)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Jawa Barat	250.914	253.296	240.864	242.113	274.311
Sumatera Utara	161.933	147.810	187.833	152.630	195.571
Jawa Tengah	145.037	167.794	168.411	164.980	159.131
Jawa Timur	101.691	111.022	91.135	95.539	100.977
Sumatera Barat	60.981	59.390	63.402	68.224	95.489
Aceh	42.427	50.189	52.906	45.449	53.041
Bengkulu	40.001	46.167	41.367	35.773	32.145
Lampung	35.233	32.260	31.272	34.788	50.203
Jambi	39.055	36.715	30.342	39.523	31.572
Sulawesi Selatan	27.059	28.006	23.781	27.638	32.289
Provinsi lainnya	108.548	141.953	113.869	138.931	181.536

Sumber : Badan Pusat Statistika 2018



Gambar 1. Produksi Cabai Merah Besar di Provinsi Jawa Barat

Pengelolaan usahatani cabai merah besar terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, karena beberapa faktor tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Soekartawi (2002), menyatakan input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh, yang secara langsung akan mempengaruhi terhadap pendapatan.

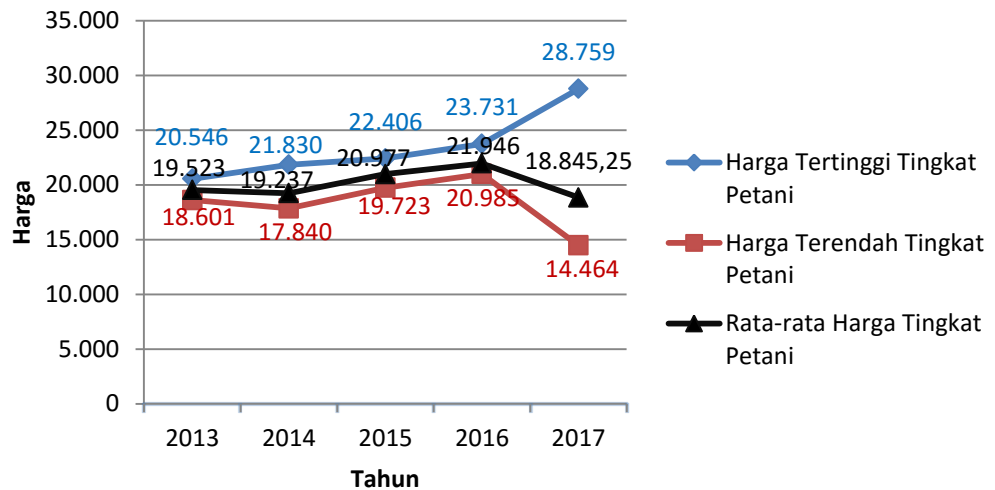
Faktor tersebut menurut Mubyarto (1989), terdiri dari tanah, modal, dan tenaga kerja. Tanah sebagai salah satu faktor produksi berupa lahan yang akan dijadikan proses penanaman. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi

besarnya produksi cabai merah besar, besaran produksi tersebut akan mempengaruhi terhadap besaran pendapatan yang diterima oleh petani. Modal dalam faktor produksi berupa barang yang digunakan dalam proses produksi, terdiri dari benih, pupuk, pestisida, cangkul dan alat-alat pertanian lainnya. Sedangkan tenaga kerja bisa dikatakan sebagai faktor produksi, karena banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani akan mempengaruhi hasil produksi, dan tenaga kerja sebagai suatu faktor biaya yang dikeluarkan oleh petani, sehingga banyaknya tenaga kerja akan mempengaruhi terhadap besaran biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

Ken Suratiyah (2006), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan dibagi kedalam dua golongan yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal. Sedangkan faktor eksternal dari segi faktor produksi (input) terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga, ketika ketersediaan bahan input langka maka mempengaruhi terhadap harga barang input tersebut menjadi mahal. Kemudian dalam segi faktor produksi (output) terbagi dalam dua hal, yaitu Permintaan dan Harga, jika permintaan akan hasil produksi tinggi maka harga di tingkat petani tinggi, akibat peristiwa tersebut maka pendapatan yang didapat petani menjadi tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi permintaan hasil produksi menurun maka harga jual hasil produksi menjadi rendah, akibat peristiwa tersebut pendapatan petani akan rendah.

Cabai merupakan jenis komoditas sayuran yang paling fluktuatif harganya, harga cabai tersebut sangat tergantung dari pasokan yang terbilang tidak stabil, hal itu disebabkan karena beberapa hal misalnya, hasil panen cabai sering tidak mampu untuk memenuhi tingginya permintaan pasar, dan pengaruh dari hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai, yang mengakibatkan hasil panen sedikit bahkan mengalami kegagalan panen, akibatnya harga jual cabai menjadi naik dipasaran. Kemudian akibat tingginya atau melimpahnya pasokan cabai di pasar, harga jual cabai menjadi turun. Sesuai data dari BPS 2018 yang dipublikasikan

oleh Kementerian Pertanian, data rata-rata harga cabai merah besar ditingkat produsen di Indonesia, (2013-2017).



Gambar 2. Rata-rata Harga Tingkat Petani Cabai Merah Besar

Akibat peristiwa fluktuasi harga cabai tersebut mengakibatkan pendapatan petani tidak menentu, sedangkan semua biaya produksi sampai panen terus menerus harus di keluarkan. Permasalahan harga turun akan berdampak pada penerimaan petani dan secara otomatis mempengaruhi pendapatan petani, akan tetapi permasalahan pendapatan petani tidak hanya karena faktor harga jual, tetapi ada beberapa faktor produksi yang mempengaruhinya, seperti biaya-biaya faktor produksi tersebut yang harus dikeluarkan pada usahatani cabai merah besar.

Mubyarto (1989), menyatakan bahwa dalam segi ekonomi, berhasil tidaknya hasil produksi dan tingkat harga yang diterima oleh petani untuk hasil produksinya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan petani, harga dan pendapatan yang diterima petani rendah akan mengurangi semangat petani untuk berproduksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi yang akan dibahas dalam penelitian ini :

Apakah faktor-faktor (biaya sewa lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya upah tenaga kerja, dan harga jual cabai) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Menganalisis faktor-faktor (biaya sewa lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya upah tenaga kerja, dan harga jual cabai) yang berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan memberikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi :

1. Penulis atau mahasiswa
Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pertanian yang berkenaan dengan kajian faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah besar.
2. Petani
Sebagai informasi yang dapat dijadikan evaluasi mengenai pendapatan usahatani, dan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah besar.
3. Pemerintah
Sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai pengembangan usahatani cabai merah besar.
4. Peneliti lain
Sebagai bahan perbandingan atau pustaka untuk penelitian sejenis.